

PROFIL PERUSAHAAN DAN PROGRAM KEHATI

PEP Asset 4 Field Papua

Wilayah kerja Pertamina EP Asset 4 Field Papua melakukan kegiatan penambangan minyak dan gas bumi yang meliputi beberapa area, yaitu: Lapangan Produksi Klamono, Klamumuk, Salawati di Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Bara. Kegiatan Perusahaan pada saat ini termasuk dalam tahap operasional dengan kegiatan utamanya adalah memproduksi minyak mentah sebagai devisa negara, dengan cara mengoperasikan sumur-sumur produksi, perawatan/perbaikan sumur dan pengoperasian fasilitas produksi, serta pemboran sumur pengembangan.

PEP Asset 4 Field Papua memiliki komitmen dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan dituangkan dalam Kebijakan Mutu K3LLP (Kesehatan Keselamatan Kerja Lindungan Lingkungan dan Pengamanan) dengan berkomitmen mencegah terjadinya penurunan kualitas lingkungan akibat kegiatan operasi perusahaan, melalui upaya pengelolaan dan menjaga kelestarian lingkungan yang berkelanjutan, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui program pengembangan masyarakat.

Kondisi wilayah perusahaan yang hijau dan asri menjadi ciri khas kawasan perusahaan yang menjadi habitat berbagai fauna seperti burung, kupu-kupu, kuskus dan beberapa fauna lainnya. Sebagai bentuk komitmen untuk berperan aktif dalam melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati, PEP Asset 4 Field Papua melakukan program-program kehati sebagai berikut :

1. Green Nations For Endangered Tree

Program Green Nations for Endangered Tree merupakan program yang diinisiasi Pertamina EP Papua Field dalam melestarikan tanaman lokal dengan program penanaman Pohon. Pada tahun 2020 dilakukan penanaman 500 tanaman di wilayah Taman Wisata Alam Kota Sorong. Tempat penanaman ditentukan berdasarkan daerah yang masih memerlukan penambahan tanaman untuk memenuhi kerapatan penghijauan. Pada program tersebut Pertamina EP Papua Field bekerjasama dengan Balai Besar Konservasi Day Alam (BBKSDA) Provinsi Papua Barat, Kelompok Tani Hutan (KTH) dan masyarakat setempat.

Pada kegiatan berikutnya Pertamina EP Papua Field bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sorong dalam menyelenggarakan peringatan Hari Lingkungan Hidup. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu penanaman 1000 pohon mangrove di wilayah Kabupaten Sorong.

2. Rehabilitasi Terumbu Karang di Kepulauan Misool dengan metode Wiremesh

Misool merupakan Kawasan dengan terumbu karang yang sangat kaya. Aktivitas penangkapan ikan ilegal dan merusak di masa lalu menyebabkan kerusakan sebagian habitat terumbu karang di Misool, Raja Ampat. Hal ini terjadi akibat maraknya aksi nelayan dari luar yang merusak dan ditambah dengan kurangnya kepedulian dan kesadaran masyarakat setempat akan arti pentingnya menjaga kelestarian dan sumberdaya lingkungan, dalam menunjang kehidupan mereka dan generasi berikutnya di masa mendatang.

Beberapa lokasi penting terumbu karang yang telah hancur dan perlu direhabilitasi antara lain di Pulau Kelinci, Pulau Daram dan sekitarnya. Lokasi ini dahulunya merupakan kemah pemburu hiu dan penyu, sekaligus nelayan penangkap ikan dengan bahan peledak. Sejak dilakukan patroli dan pengawasan pada tahun 2010, tingkat pelanggaran dan perusakan dapat ditekan secara signifikan sampai menurun lebih dari 80% pada tahun 2020. Untuk memperbaiki habitat terumbu karang yang telah rusak, kegiatan rehabilitasi terumbu karang diinisiasi dengan tujuan membantu memulihkan kondisi terumbu karang yang telah hancur.

Selain itu, pada Pulau Kelinci Kepulauan Misoolpun sering terjadi aktivitas destructive fishing di masa lalu yang menyebabkan kondisi terumbu karang pada pulau tersebut memprihatinkan. Sehingga diperlukan adanya inovasi dan aksi dari kami Pertamina EP Papua Field yang bekerjasama dengan Yayasan Misool Baseftin serta Masyarakat Setempat dalam kegiatan rehabilitasi ini. Melalui program Transplantasi Terumbu Karang di Pulau Misool dengan metode artificial substrate berupa wire mesh.

Selama periode Maret-Mei 2021, Pertamina Ep Papua Field bekerja sama dengan Yayasan Misool Baseftin telah melakukan kegiatan rehabilitasi terumbu karang di Pulau Kelinci dengan menggunakan metode transplantasi karang dan artificial substrate berupa wire mesh. Secara keseluruhan, 3,402 fragmen karang yang sudah ditransplantasi, setara dengan 306 m² luas area terumbu karang yang sudah direhabilitasi. Sebagian besar fragmen yang digunakan adalah karang bercabang (branching coral) dan karang meja (tabulate coral), hal ini dipilih karena kedua bentuk pertumbuhan karang tersebut merupakan jenis dengan tingkat pertumbuhan paling cepat dibandingkan lainnya. Karang jenis ini juga mempunyai resistensi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan.